



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Tugas akhir yang dibuat adalah berupa sebuah skenario film pendek yang berjudul Rumah Setelah Badai. Rumah Setelah Badai adalah sebuah film pendek dengan *genre* drama keluarga yang dibuat oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara jurusan desain komunikasi visual dengan peminatan cinematography. Tokoh dalam film Rumah Setelah Badai memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki keunikannya masing-masing dalam menghadapi permasalahan *broken home* dalam keluarganya.

Metode penelitian yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Creswell (dalam Raco, 2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Metode kualitatif akan menggunakan data yang dapat diambil melalui wawancara, observasi lapangan, atau dokumen yang ada. Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan studi pustaka yang berasal dari beberapa buku yang terkait, menonton beberapa film sebagai referensi, dan observasi lapangan.

3.1.1. Sinopsis

Lucy, 17 tahun, mengadakan perayaan ulang tahun ke 17 bagi dirinya, ia mengajak anggota keluarga yang biasanya terpisah untuk berkumpul dalam acara makan malam bersama. Ketika seluruh anggota terkumpul, tiap dari mereka tidak

dapat berinteraksi dan pembicaraan berlangsung satu arah. Lucy memancing obrolan dalam keluarganya, tetapi hal tersebut membuka pintu menuju permasalahan. Ego yang saling beradu memperbesar retakan diantara mereka.

3.1.2. Posisi Penulis

Pada proyek pembuatan tugas akhir ini, penulis berperan sebagai *scriptwriter*. Penulis bekerja bersama dengan Sutradara dalam mengembangkan ide dan menentukan cerita.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan oleh *scriptwriter* selama proses pembuatan skenario film Rumah Setelah Badai adalah:

1. *Hardware* – Asus N43S.
2. *Software* – Microsoft Word.
3. Kertas, pensil, pulpen, penghapus.

3.2. Tahapan Kerja

Dalam sebuah proses produksi film, membuat skenario adalah hal yang utama dilakukan. Skenario dibuat oleh seorang *scriptwriter*. Pembuatan scenario oleh *scriptwriter* tersebut juga membutuhkan sebuah proses. Disini penulis mendapatkan kesempatan untuk menjadi seorang *scriptwriter* dan menghasilkan sebuah scenario film pendek yang berjudul Rumah Setelah Badai. Dalam pembuatan skenario tersebut ada beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan yang

penulis lewati sebelum akhirnya menghasilkan skenario film pendek Rumah Setelah Badai adalah sebagai berikut.

3.2.1. Mengembangkan Ide Cerita

Sebuah ide merupakan landasan dasar dari penulisan sebuah cerita dalam skenario. Ide untuk sebuah cerita dapat berasal dari pemikiran diri sendiri ataupun mengembangkan ide dari orang lain. Ide cerita adalah inti dari sebuah cerita, tetapi perlu dikembangkan untuk memberikan alur cerita didalamnya. Ide cerita dapat ditemukan dari hal-hal sederhana yang dijumpai setiap harinya.

Ide cerita Rumah Setelah Badai berasal dari sutradara Rumah Setelah Badai. Setelah mendapatkan ide, tugas seorang *scriptwriter* adalah mengembangkannya. Yang termasuk proses mengembangkan ide adalah memberi alur cerita, menentukan dan membuat karakter cerita tersebut, menentukan konflik, menyusunnya menjadi sebuah cerita yang menarik. Dalam proses pengembangan ini dibutuhkan riset yang memakan waktu paling lama.

3.2.2. Penulisan Sinopsis

Setelah mendapatkan ide, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan jalannya cerita. Sinopsis adalah ringkasan keseluruhan cerita secara singkat. Dalam sinopsis dijelaskan tokoh dalam cerita dan permasalahan yang ada dalam cerita tersebut. Penulisan sinopsis diperlukan sebagai acuan untuk mengembangkan cerita lebih dalam.

3.2.3. Development Dalam Tim

Setelah melakukan pengembangan ide sampai membuat sinopsis, proses yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan pengembangan cerita tersebut dalam tim. Dalam proses pengembangan tersebut dilakukan *pitching*. *Pitching* adalah proses menceritakan ide dan sinopsis cerita dalam kelompok. Dalam proses *pitching* tersebut, yang dilakukan adalah membagikan hasil rancangan cerita kepada tim. Pengembangan ide awal menghasilkan banyak pilihan alur cerita, oleh karena itu diperlukan persetujuan dari produser dan sutradara (selaku pemilik ide). Setelah menemukan satu rancangan cerita, selanjutnya rancangan cerita tersebut diceritakan kepada anggota tim yang lain agar anggota tim memiliki bayangan tentang film yang akan dibuat.

3.2.4. Membuat dan Mengembangkan Karakter

Setelah mendapatkan cerita yang sudah disetujui bersama dalam tim, selanjutnya dilakukan proses pembuatan dan pengembangan karakter yang lebih detail. Dalam proses pembuatan karakter ini, ditentukan terlebih dahulu karakter protagonis, antagonis, dan karakter pembantu atau tambahan. Yang selanjutnya dilakukan kemudian adalah membuat latar belakang masing-masing karakter. Setelah itu masing-masing karakter dikembangkan berdasarkan teori 3 dimensional karakter dan membuat peta hubungan antar karakter. Hal itu diperlukan agar karakter yang dibuat jelas dan detail sehingga membuat cerita semakin kuat.

3.2.5. Penulisan Skenario

Skenario adalah hasil akhir yang dihasilkan oleh *scriptwriter*. Fungsi dari skenario tersebut adalah sebagai acuan untuk membuat film. Penulisan skenario film

pendek Rumah Setelah Badai terus mengalami perubahan besar dan kecil. Perubahan yang terus terjadi menghasilkan skenario baru hingga *draft* 4.

3.3. Acuan

Penulis menggunakan acuan-acuan untuk mendapatkan desain karakter yang sesuai untuk masing-masing tokoh.

3.3.1. Karakter

Penulis menggunakan studi literatur dari beberapa buku. Buku yang penulis gunakan antara lain berjudul *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* oleh Biran (2006), Pratista (2008) dalam bukunya yang berjudul *Memahami Film*, dan buku yang berjudul *Write Great Fiction: Dialogue* oleh Kempton yang didalamnya menjelaskan tentang tipe kepribadian karakter yang digunakan penulis dalam membantu pemahaman karakter yang dibuat. Selain itu penulis juga menggunakan buku oleh Seger yang berjudul *Creating Unforgettable Character* untuk menjelaskan proses pembuatan karakter dan *Screenplay* oleh Field dalam membantu pembuatan dialog.

3.3.2. 3 Dimensional Karakter

Dalam sebuah skenario diperlukan karakter yang kuat dan detail agar cerita yang dibuat menarik dan dapat terus diingat. Untuk membuat karakter yang kuat dan detail penulis menggunakan teori tentang 3 Dimensional Karakter yang terdiri dari aspek fisik, aspek psikologis dan aspek sosiologis. Teori tentang 3 Dimensional Karakter dijelaskan dalam buku yang berjudul *Menjadi Penulis Skenario Profesional* oleh Set dan Sidharta yang dijadikan penulis sebagai acuan dalam

pembuatan karakter dalam skenario film pendek *Rumah Setelah Badai* serta Seger (1990) dalam bukunya yang berjudul *Creating Unforgettable Characters*.

3.3.3. Film Lain

Film-film lain banyak menginspirasi penulis dalam merancang karakter untuk film *Rumah Setelah Badai*. Film-film yang menjadi bahan referensi penulis adalah *A Separation* (2011) dan *Revolutionary Road* (2008). Film-film tersebut membahas tentang hubungan suami istri yang tidak harmonis yang berdampak pada kehidupan keluarganya. Selain itu didalamnya banyak menggunakan dialog sehingga membantu memberikan acuan pada penulisan dialog skenario film pendek *Rumah Setelah Badai*.

A Separation adalah sebuah film Iran tentang sepasang suami istri yang menghadapi keputusan yang berat - meningkatkan kehidupan anaknya dengan pergi meninggalkan negara tersebut atau tetap di Iran untuk merawat Ayah sang suami yang terkena penyakit Alzheimer. Konflik antara suami istri yang ada dalam film ini dijadikan penulis sebagai salah satu bahan acuan dalam pembuatan konflik antara karakter papa dan mama pada skenario film pendek *Rumah Setelah Badai*. Konflik antara suami istri yang dimaksud adalah saat mereka bertengkar bukan alasan pertengkarannya tersebut. Selain itu karakter tokoh yang kuat pada cerita ini juga sangat membantu penulis untuk mempelajari tentang pembuatan karakter. Karakter suami dan istri serupa dengan karakter yang diinginkan penulis, sehingga karakter dalam cerita ini menjadi acuan dalam pembuatan karakter pada skenario *Rumah Setelah Badai*.



Gambar 3. 1. Poster Film A Separation

Revolutionary Road adalah sebuah film tentang sepasang kekasih yang tinggal di Perumahan Connecticut pada pertengahan tahun 1950an yang berusaha bertahan dalam menghadapi permasalahan mereka masing-masing dalam membesarkan kedua anaknya. Permasalahan hubungan suami istri yang ada pada film tersebut membantu penulis dalam membuat konflik pada skenario film pendek Rumah Setelah Badai. (Lihat lampiran 1)



Gambar 3. 2. Poster Film Revolutionary Road